

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sarana untuk menguji teori yang obyektif dengan memperhatikan hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang terdiri dari sastra, pengantar, metode, dan teori, hasil, dan diskusi (Creswell, 2009:233). Sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan hasil penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan cara lain dari suatu pengukuran (Sujarweni, 2015:39).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Antam Tbk kantor pusat yang berada di Jalan Let. Jen. T.B Simatupang No.1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530. Telepon (0-21) 7891234.

3.2.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Antam Tbk adalah perusahaan pertambangan dan logam yang terintegrasi secara vertikal, berorientasi ekspor, dan beragam. Dengan operasi yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang kaya mineral, Antam melakukan semua kegiatan mulai dari eksplorasi, penggalan, pemrosesan hingga pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. Perusahaan

ini memiliki pelanggan setia *blue chip* jangka panjang di Eropa dan Asia. Karena luasnya area eksplorasi berlisensi perusahaan serta kepemilikan besar cadangan dan sumber daya berkualitas tinggi yang diketahui, Antam telah membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk mengembangkan badan bijih geologis yang menguntungkan menjadi tambang yang menguntungkan.

3.2.2 Visi dan Misi

1. Visi PT. Antam Tbk adalah Menjadi perusahaan global berbasis sumber daya alam terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi bisnis.
2. Misi PT. Antam Tbk:
 - Untuk menyediakan produk-produk berkualitas tinggi dengan pandangan untuk mencapai nilai tambah maksimum melalui praktik industri terbaik dan kinerja operasional yang kompetitif.
 - Untuk mengoptimalkan sumber daya dengan penekanan pada keberlanjutan, keselamatan kerja dan konservasi lingkungan.
 - Untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan pemangku kepentingan.
 - Untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasional.

3.3 Identifikasi Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan dan mengubah nilai. Nilai memiliki perbedaan dalam berbagai waktu untuk objek atau orang yang

sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2013:77). Pengertian lain yakni, variabel adalah merujuk pada karakter atau atribut dari seorang individu atau organisasi yang terukur atau dicermati dan yang bermacam-macam diantara orang-orang atau organisasi yang sedang dipelajari (Creswell, 2009:235).

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017:79). Pengertian lain yakni, variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memiliki kemungkinan mempengaruhi hasil. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *work life balance* (X1) dan *work engagement* (X2) (Creswell, 2009:50).

3.3.2 Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang dimunculkan saat variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta pengaruh dari variabel independen memberi dampak pada variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:84). Pengertian lain yakni, variabel perantara (*intervening/mediating variable*) adalah variabel yang berada diantara variabel independen dan dependen dan memediasi pengaruh dari kedua variabel tersebut (Cresswell, 2009:50). Dalam penelitian ini variabel *intervening*nya adalah kepuasan kerja (Z).

3.3.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah Variabel terikat adalah variabel yang menjadi keutamaan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Pengertian lain yakni, variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang selalu mengacu pada variabel independen yang mana merupakan hasil dari pengaruh variabel independen (Creswell, 2009:50). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y).

3.4 Definisi Operasional

Operasional adalah sesuatu yang dilakukan untuk memperhatikan dimensi perilaku, aspek, atau sifat. Hal ini digunakan untuk observasi dan ukuran untuk mengembangkan suatu konsep. Langkah-langkah konsep tersebut adalah yang membuat definisi konstruk yang ingin diukur dan memikirkan konten ukuran seperti instrumen (satu atau lebih item pertanyaan) yang digunakan untuk mengukur konsep yang ingin dikembangkan (Sekaran dan Bougie, 2016:195).

3.4.1 Kinerja Karyawan (Y)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja karyawan adalah suatu konsep dalam pekerjaan yang dilimpahkan kepada karyawan PT. Antam Tbk kantor pusat guna untuk mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, serta prestasi pada karyawan dalam pekerjaannya.

Pengukuran kinerja karyawan pada penelitian ini mengacu pada Bernardin dan Russell (1993:383), terdapat beberapa kriteria untuk mengukur kinerja karyawan, yaitu:

- a. *Quality*, yaitu sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan.
- b. *Quantity*, merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.

- c. *Timeliness*, yaitu tingkat sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan koordinasi *output* lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan lain.
- d. *Cost effectiveness*, yaitu tingkat sejauh mana penggunaan sumber daya (organisasi manusia, keuangan, teknologi dan material) yang dimaksud untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.
- e. *Need for supervisor*, merupakan tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.
- f. *Interpersonal impact*, yaitu tingkat sejauh mana karyawan atau karyawan memelihara harga diri, nama baik dan kerjasama diantara rekan kerja dan bawahan.

3.4.2 *Work Life Balance* (X1)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *work life balance* adalah suatu kondisi atau keadaan pada karyawan PT. Antam Tbk kantor pusat yang dapat menyeimbangkan kehidupannya dengan pekerjaan serta dapat memenuhi segala tuntutan pekerjaan.

Pengukuran *work life balance* pada penelitian ini mengacu pada Hudson (2005:3), indikator dari *work life balance* adalah keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. Penjelasan dari ketiga indikator tersebut adalah:

a. Keseimbangan waktu

Hal-hal yang bersangkutan dengan jumlah waktu yang diberikan untuk bekerja dan memiliki kegiatan di luar pekerjaan.

b. Keseimbangan keterlibatan

Tingkat keterlibatan psikologis dan komitmen dalam bekerja atau di luar pekerjaan.

c. Keseimbangan kepuasan

Terdapat hubungan dengan tingkat kepuasan kerja pada saat bekerja dan hal-hal yang berada di luar pekerjaan.

3.4.3 *Work Engagement*

Pada penelitian ini yang dimaksud ini dengan *work engagement* adalah suatu kondisi dan positif yang diciptakan oleh karyawan PT. Antam Tbk kantor pusat agar dapat bekerja secara efektif dan merasa mampu untuk memenuhi segala tuntutan pekerjaan dan memberikan dampak yang positif terhadap organisasi.

Pengukuran *work engagement* pada penelitian ini mengacu pada Schaufeli *et al*, (2006:702), indikator dari *work engagement* adalah *vigor*, *dedication*, *absorption*. Penjelasan dari indikator tersebut adalah:

- a. *Vigor* (semangat) ditandai dengan tingkat energi dan ketahanan mental yang tinggi saat bekerja, kemauan untuk menginvestasikan upaya dalam pekerjaan seseorang, dan kegigihan bahkan dalam menghadapi kesulitan.

- b. *Dedication* (dedikasi) mengacu pada keterlibatan yang kuat dalam pekerjaan seseorang dan mengalami rasa signifikansi, antusiasme, inspirasi, kebanggaan, dan tantangan.
- c. *Absorption* (penyerapan) ditandai dengan sepenuhnya terkonsentrasi dan dengan senang hati melakukan pekerjaan, di mana waktu berlalu dengan cepat dan seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari pekerjaan.

3.4.4 Kepuasan Kerja

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kepuasan kerja adalah Perasaan positif atau suatu emosi yang menyenangkan yang dihasilkan dari penilaian karyawan PT. Antam Tbk kantor pusat dalam pekerjaan atau pengalaman dari suatu pekerjaan.

Pengukuran kepuasan kerja pada penelitian ini mengacu pada Luthans (2011:142, kepuasan kerja karyawan dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- a. *The work itself* (pekerjaan itu sendiri). Sejauh mana pekerjaan itu memberi individu tugas yang menarik, peluang untuk belajar, dan kesempatan untuk menerima tanggung jawab.
- b. *Pay* (membayar). Jumlah remunerasi finansial yang diterima dan sejauh mana ini dipandang setara dengan yang lainnya dalam organisasi.
- c. *Promotion opportunities* (peluang promosi). Peluang untuk maju dalam organisasi.

- d. *Supervision* (pengawasan). Kemampuan pengawas untuk memberikan bantuan teknis dan dukungan perilaku.
- e. *Co-workers* (rekan kerja). Sejauh mana rekan kerja secara teknis mahir dan mendukung secara social.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merujuk pada kelompok-kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin selidiki (Sekaran & Bougie, 2016:236). Populasi dalam penelitian ini mencakup karyawan yang ada pada PT. Antam Tbk kantor pusat yang berjumlah 321 karyawan.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah beberapa anggota yang pilih dari bagian populasi (Sekaran & Bougie, 2016:237). Populasi pada penelitian ini adalah 321 karyawan, sehingga untuk menentukan ukuran sampel menggunakan ketentuan dari slovin. Menurut Sanusi (2011:101), dalam menentukan ukuran sampel sendiri slovin memberikan ketetapan kelonggaran dalam ketidaktelitian karena adanya kesalahan pengambilan sampel yang memungkinkan ditoleransi. Terdapat rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), 5%

perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{321}{1 + 321 (0,05)^2} = 178$$

dari perhitungan ini didapat sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 208. Penentuan tipe sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* atau dengan penjelasan yakni teknik pengambilan sampel tidak menggunakan semua anggota populasi dengan kata lain pemilihan sampel dari populasi tidak secara acak melainkan penentuan sampel tergantung pada penilaian pribadi dari peneliti (Sugiarto, 2018:15).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini, memiliki batasan untuk tipe-tipe orang tertentu yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini contohnya adalah mereka yang mungkin menjadi satu-satunya yang memiliki informasi tersebut atau mereka dengan kriteria yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan *quota sampling* yaitu merupakan pengambilan sampel dengan memperhatikan kelompok tertentu yang mewakili secara baik dalam penelitian melalui penugasan kuota. Kuota yang ditetapkan didasarkan pada jumlah total subkelompok dalam populasi (Sekaran dan Bougie, 2016:248).

Maka dari itu, pertimbangan sampel pada penelitian ini adalah responden yang merupakan pegawai tetap berdasarkan penempatan pekerjaan (divisi). Adapun tabel jumlah responden dibawah ini:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Divisi Responden PT. Antam Tbk	Jumlah
1	Accounting, Tax & Budgeting Division	10
2	Base Metals Sales & Marketing Division	10
3	Business Development Division	4
4	Corporate Secretary Division	17
5	Corporate Social Responsibility Division	10
6	Corporate Strategic Division	15
7	Enterprise Resource Planning (ERP) Migration	8
8	Human Capital Management Division	24
9	Information Communication & Technology Division	18
10	Legal & Compliance Division	12
11	Operation Management and Health, Safety & Environment Division	12
12	Post Mining and Non Productive Asset Management Division	14
13	Supply Chain Management Division	13
14	Treasury, Funding & Insurance Division	13
Total		178

Sumber: data sekunder, 2019

3.6 Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

3.6.1.1 Data primer

Data primer adalah merujuk pada informasi yang didapatkan langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel keterikatan untuk tujuan tertentu dalam studi (Sekaran & Bougie, 2017:130). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan karyawan dari PT. Antam Tbk kantor pusat yang berkaitan dengan

identitas responden, serta persepsi responden terhadap *work life balance*, *work engagement*, kinerja karyawan dan kepuasan kerja.

3.6.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah merujuk pada informasi yang terkumpul dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017:130). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh data internal dari perusahaan berupa profil, sejarah, visi, misi, tujuan, kebijakan, serta laporan keberlanjutan yang didapat dari website PT. Antam Tbk yang digunakan sebagai data pendukung penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket) yakni, menjelaskan bahwa terdapat daftar pertanyaan yang tertulis yang dirumuskan sebelumnya yang mana responden mencatat jawaban mereka, yang dalam hal ini biasanya terdapat dalam alternative yang dideskripsikan dengan jelas. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang bisa dikatakan efisien ketika penelitian bersifat deskriptif atau eksplanatori (Sekaran & Bougie, 2017:170).

Jawaban yang disediakan pada setiap pertanyaan penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:207), menjelaskan bahwa skala Likert adalah skala yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan pernyataan (seperti "Saya menikmati minuman ringan") pada skala lima poin dengan jangkar sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2

= Tidak Setuju, 3 = Baik Setuju maupun Tidak Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner (*instrument* penelitian) yang dibuat valid atau tidak. Beberapa kriteria dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur antara lain; koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,05; koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2) n = jumlah sampel; nilai Sig. $\leq \alpha$ (Siregar, 2013:46).

Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari r tabel dan sebaliknya item pertanyaan dinyatakan gugur (tidak valid) jika koefisien korelasi kurang dari nilai r tabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pada penelitian ini teknik pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*, yakni teknik atau rumus yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *realibel* dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (Siregar, 2013:55).

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dimana dilakukan setelah melakukan pengambilan data, dan data yang sudah dikumpulkan dari suatu penelitian harus dianalisis sebab data tersebut tidak bisa digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan apabila tidak dianalisis secara seksama dan tepat. Selanjutnya, hasil dari analisis data diinterpretasikan dan disimpulkan. Analisis data sendiri melewati beberapa proses atau tahap-tahap mulai dari pengeditan, pengodean, atau pengategorian, analisis data, sampai interpretasi output (Sugiarto, 2017:252).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Yang termasuk kedalam statistik deskriptif adalah penyajian data penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan presentase (Ghozali, 2016:19).

3.8.2 Analisis *Structural Equation Model* (SEM)

Penelitian ini dianalisa menggunakan *Structural Equation Model* (SEM), dengan menggunakan software PLS (*Partial Least Square*). Menurut Ghozali (2006:1), SEM merupakan gabungan dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometrika dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi yang dapat tergambar melalui variabel

laten (tak terukur langsung) dan diukur tidak langsung yang berdasar pada indikator-indikator (variabel manifest).

3.8.3 Partial Least Square (PLS)

Analisis *partial least square* atau PLS adalah teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan yang spesifik pada suatu data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil dan hilangnya data dan multikolinieritas. Tujuan dari PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel (Jogiyanto, 2011:55).

Pada analisis PLS biasanya terdapat dua sub model, yang pertama yaitu model pengukuran atau bisa disebut *outer* model yang digunakan untuk uji validitas dan uji reabilitas sedang yang kedua yaitu model struktural atau bisa disebut *inner* model yang digunakan untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis untuk uji model prediksi. Berikut ini merupakan penjelasannya:

3.8.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya (eksogen atau endogen) (Latan dan Ghozali, 2015:74-75). Uji validitas sebagai pengujian seberapa baik instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang dimaksudkan untuk mengukur (Sekaran & Bougie (2016:220). Uji reliabilitas merupakan pengujian seberapa konsisten langkah-langkah alat ukur yang digunakan apapun konsep

pengukuranya (Sekaran dan Bougie, 2016:223). Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketetapan instrumen dalam mengukur konstruk (Latan dan Ghozali, 2015:79).

Menurut Latan dan Ghozali (2015:74-75), Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai *outer model*:

a. *Convergent validity*

Convergent validity merupakan model pengukuran yang berhubungan dengan prinsip yakni pengukuran (*manifest variabel*) dari konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai validitas *convergent* yakni nilai *loading factor* melebihi 0,7 untuk penelitian dengan sifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang memiliki sifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

b. *Discriminant Validity*

Model pengukuran ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas ini dengan indikator refleksi yakni melihat pada nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.60 . Cara lain yang dapat digunakan adalah membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model.

c. *Composite Reliability*

Dalam PLS-SEM, mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan item refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun, menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. *Rule thumb* yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

d. *Second Order Confirmatory Factor Analysis*

Dalam PLS, pengujian *second order* konstruk akan melalui dua jenjang, pertama analisis dilakukan dari konstruk laten dimensi ke indikator-indikatornya dan kedua, analisis dari konstruk laten ke dimensinya. Proses dan tahapan pada pengujian konstruk multidimensional (*second order*) yang bersifat reflektif dalam PLS sama dengan konstruk *unidimensional (first order)*. Pada tahap menggambar model penelitian, seluruh indikator yang ada di dimensi konstruk ditarik semuanya ke konstruk di *higher order*. Jika pada pengujian *convergent validity* dan *discriminant validity* (proses algoritma) terdapat indikator disalah satu konstruk (apakah indikator yang di *higher order* atau yang ada di dimensi konstruk) harus dihapus karena skor *loading*-nya rendah maka indikator tersebut harus dibuang di kedua jenjang (di *higher order* dan di dimensi konstruk) (Jogiyanto, 2011:77).

3.8.3.2 Evaluasi Model Pengukuran(*inner model*)

Model pengukuran *inner model* ini guna menunjukkan adanya hubungan atau energi estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory. Dalam model structural PLS, dimulai dengan melihat pada *R-Squares* pada setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural (Latan dan Ghozali, 2015:78-81). Adapun menurut Latan dan Ghozali (2015:78-81), berikut penjelasan lebih lanjut mengenai *inner model*:

a. *R-square* (R^2)

Untuk menilai model stuktural dapat dimulai dengan melihat dari *R-squares* yang ada dalam setiap variabel endogen sebagai prediksi dari model stuktural. Perubahan pada nilai *R-square* nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen yang memiliki pengaruh substansif. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 dan disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

b. *Bootstrapping* (Uji hipotesis)

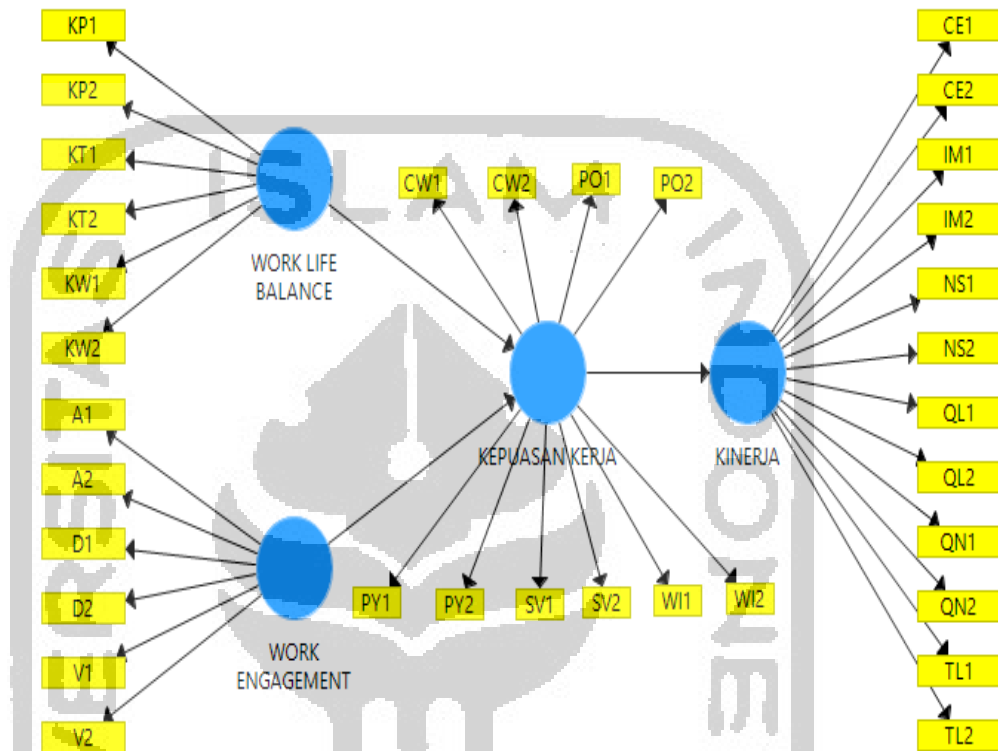
Prosedur *bootstrapping* menggunakan keseluruhan sampel yang asli untuk melakukan resampling kembali. Pada metode resampling *bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two tailed*) yaitu *t-value* 1,65 dengan *significance level* = 10%, 1,96 dengan level signifikan = 5% dan 2,58 dengan *significance level* = 1%).

3.8.3.3 Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam penelitian analisis menggunakan PLS dengan prosedur yang telah dikembangkan oleh Baron dan Kenny 1998 (dalam Ghozali dan Latan, 2015) sebagai berikut:

- a. Model pertama, yaitu menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik $>1,96$
- b. Model kedua, yaitu menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik $>1,96$
- c. Model ketiga, yaitu menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen. Pada pengujian tahap terakhir, jika hasil dari pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan namun pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik $> 1,96$, maka variabel mediasi terbukti dapat memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3.8.3.4 Kerangka Model Pengukuran



Gambar 3.1 Model Pengukuran